https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur
Jurnal Arsitektur : Arsitektur Melayu dan Lingkungan
P-ISSN 2355-3561, e-ISSN 2503-3859
Vol 9, No 2, Juli 2022, ; Hal. 1-17

MERANCANG KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI KAHAYAN

Noor Hamidah[1], Tatau Wijaya Garib[2], Wahyu Agustina[3]
[1,2,3]Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya
noor.hamidah@arch.upr.ac.id; tatauw@arch.upr.ac.id

Abstrak

Kota Palangka Raya berawal dari suatu kampung yang terletak dekat dengan tepian Sungai Kahayan. Kampung awal diberi nama Kampung Pahandut. Masyarakat Kampung Pahandut berasal dari suku Dayak yang menggantungkan hidup pada Sungai Kahayan. Pemukiman penduduk di Kampung Pahandut sebagai bagian fisik perkembangan Kota Palangka Raya. Berbagai potensi yang ada di kawasan tepian Sungai Kahayan merupakan peluang dan daya tarik untuk wisata, seperti wisata kuliner, pemancingan, susur sungai, ruang terbuka publik dan wisata budaya untuk dikembangkan. Perancangan kawasan wisata ini mengacu garis sempadan sungai sebagai arah dalam merancang kawasan tepian Sungai Kahayan. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan rancangan penataan bangunan pemukiman pada kawasan wisata tepian Sungai Kahayan, dengan pendekatan Arsitektur Vernakular. Metode penelitian adalah kualitatif, yaitu studi literatur untuk informasi dalam pengumpulan data perancangan kawasan wisata tepian Sungai Kahayan diperlukan antara lain: (1) tahap mencari informasi dan isu tentang kawasan (2) wawancara dengan Lurah Pahandut Seberang (3) wawancara dan mengumpulkan data warga yang tinggal Tepian Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut Seberang (4) menganalisa tapak; dan (5) menganalisa kebutuhan ruang dan bangunan. Penelitian ini menghasilkan rancangan Kawasan Wisata Tepian Sungai Kahayan meliputi : (1) analisa tapak (2) analisa kebutuhan kawasan (3) mendapatkan potensi kawasan seperti *solid, void, linkage, place*; dan (4) potensi bangunan-bangunan pada rencana Kawasan Wisata Tepian Sungai Kahayan.

Kata Kunci: Perancangan, Kawasan Wisata, Tepian Sungai Kahayan

ABSTRACT

The city of Palangka Raya started from a village located close to the banks of the Kahayan River. The initial village was named Kampung Pahandut. The people of Kampung Pahandut come from the Dayak tribe who depend on the Kahayan River for their livelihood. Residential settlements in Pahandut Village are a physical part of the development of Palangka Raya City. Various potentials that exist in the area along the Kahayan River are opportunities and attractions for tourism, such as culinary tourism, fishing, river crossings, public open spaces and cultural tourism to be developed. The design of this tourist area refers to the river border as a direction in designing the Kahayan River bank area. The purpose of this study was to obtain a residential building arrangement design in a tourist area on the banks of the Kahayan River, with a Vernacular Architecture approach. The research method is qualitative, namely the study of literature for information in collecting data on the design of tourism areas along the Kahayan River, including: (1) the stage of finding information and issues about the area (2) interviews with the Pahandut Seberang Village Head (3) interviews and collecting data on residents who living on the banks of the Kahayan River, Pahandut Seberang Village (4) analyzing the site; and (5) analyzing space and building requirements. This research resulted in the design of the Kahayan Riverside Tourism Area including: (1) site analysis (2) analysis of regional needs (3) obtaining area potential such as solid, void, linkage, place; and (4) potential buildings in the Kahayan Riverside Tourism Area plan.

Keywords: *Design, Tourist Area, Kahayan Riverside*

Copyright © 2022

A. PENDAHULUAN

Sungai merupakan elemen fisik yang terkait erat dengan kehidupan masyarakat. Sungai sebagai lokasi bermukim dari masyarakat Suku Dayak Ngaju di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya. Pola sebaran permukiman awal di Kalimantan Tengah berlokasi di permukiman tepi sungai [1]. Dalam perkembangan permukiman di Kalimantan Tengah, pola persebaran terpadat di sekitar tepian sungai [2]. Perkembangan kota-kota tersebut cenderung berkembang menjadi kota-kota tepi air *(waterfront cities)* [2].

Kota Palangka Raya bermula dari Kampung Pahandut yang terletak dekat Sungai Kahayan [3]. Penduduk Kampung Pahandut adalah Suku Dayak Ngaju yang hidupnya berorientasi ke sungai. Sungai mempunyai arti falsafah hidup dan orientasi bagi masyarakat Suku Dayak Ngaju [1]. Kampung Pahandut diidentifikasi dari eksistensi rumah-rumah panggung yang menjadi tempat bermukim masyarakat. Sungai Kahayan disebut sebagai *"Pasah Mandulang"* sebagai mata pencaharian penduduk di Kota Palangka Raya [1].

Kondisi perkembangan Kota Palangka Raya seperti kota-kota di Indonesia dipicu oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat. Perkembangan di penduduk menyebabkan beberapa permasalahan perkotaan, antara lain kekurangan kapasitas ruang, kualitas lingkungan menurun, keterbatasan penyediaan rumah serta perlu peningkatan sarana-prasarana di permukiman [5].

Kondisi laju pertumbuhan penduduk diidentifikasi dengan meningkatnya pembangunan rumah yang mengarah pada berkurangnya ruang terbuka di area lingkungan tepi Sungai Kahayan. Kebutuhan ruang untuk aktivitas masyarakat mengalami peningkatan dalam pemanfaatan lahan di perkotaan, hal ini berdampak pada kenaikan nilai ekonomis lahan, di kawasan strategis dekat pusat kota seperti lahan di Kelurahan Pahandut Seberang. Lahan untuk aktivitas manusia semakin terbatas terutama lahan berfungsi sebagai ruang terbuka semakin berkurang. Prioritas lahan diperkotaan untuk bangunan fisik saja, akibatnya kawasan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai ruang-ruang terbuka publik jumlahnya kini semakin sedikit. Ruang terbuka hijau seperti taman, tempat bermain, lapangan olahraga, alun-alun kini satu per satu beralih fungsi menjadi bangunan fisik komersial serta jalan dibuat perkerasan [5].

Penelitian ini bertujuan untuk merancang kawasan wisata tepian Sungai Kahayan sebagai penanda gerbang pariwisata dengan menampilkan *images* Kota Palangka Raya yaitu Kota tepian Sungai Kahayan. Rancangan menggunakan prinsip-prinsip yang mengadaptasi berdasarkan kebudayaan masyarakat lokal [6]. Sasaran penelitian antara lain: (1) mengidentifikasi potensi kawasan wisata tepian Sungai Kahayan; (2) menganalisa prinsip-prinsip penerapan arsitektur vernakular; (3) melakukan studi banding pada objek yang sejenis; (4) membuat analisa preseden pada kawasan wisata tepian sungai; (5) membuat analisa kebutuhan ruang, sirkulasi, tampak, struktur, dan detail arsitektural pada kawasan wisata tepian Sungai Kahayan; dan (6) membuat pendekatan konsep kebutuhan rancangan kawasan wisata tepian Sungai Kahayan [6].

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dari data-data fenomena di lapangan diuraikan secara deskriptif [7]. Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penggunaan metode kualitatif adalah penelitian yang meneliti pada kondisi objek alamiah di lokus penelitian area tepi sungai sebagai instrumen kunci adalah masyarakat yang bermukim di area tepi Sungai Kahayan dengan wilayah administrasi masuk dalam

Kelurahan Pahandut Seberang. Metode kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari kajian empirik lapangan dengan panduan dari studi literatur dan studi preseden yang di ambil contoh rancangannya berhasil. Rencana lokasi penelitian di area tepi Sungai Kahayan, Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah seperti tertera pada **Gambar 1.**

Metode kualitatif dijabarkan atas beberapa tahapan antara lain: (1) tahap pra survei (tahap persiapan); (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap pasca pelaksanaan. Penjabaran tahapan penelitian antara lain: (1) Tahap persiapan antara lain: (i) Mencari isu dan fakta tentang rencana lokasi kawasan wisata; (ii) Mengumpulkan data tentang rencana kawasan wisata. (2) Tahap pelaksanaan antara lain: (i) Survei lokasi; (ii) Wawancara kepada Lurah Pahandut Seberang; (iii) Wawancara kepada masyarakat yang tinggal di tepian Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut Seberang; dan (iv) Mengumpulkan data-data pendukung. (3) Tahap pasca pelaksanaan antara lain: (1) Membuat analisa rencana kawasan (2) Membuat renacana kebutuhan ruang (3) Membuat gambar rencana site plan dan layout plan (4) Membuat gambar-gambar kerja yang mendukung kebutuhan rencana kawasan wisata

Gambar 1: Site Rencana Lokasi
(sumber: *Google Earth,2021*)

Menurut Cooper (1995) analisa kawasan wisata mengacu 4 (empat) komponen antara lain: Atraksi *(attraction);* Amenitis *(amenities);* Akomodasi *(accomodation);* pelayanan tambahan *(ancilliary)* [5]. Analisa sebagai tahap sebelum ke perancangan beberapa hal perlu di analisa antara lain: (1) analisa keunggulan kawasan dibanding kawasan sekitar; (2) analisa potensi tapak; dan (c) analisa pada kebutuhan program ruang [8].

C. ANALISA

1. Analisa Potensi Kawasan

Analisa potensi kawasan antara lain: (1) Lokasi rencana kawasan wisata area terletak di dekat Sungai Kahayan berada di Kelurahan Pahandut Seberang (2) Lokasi sesuai peruntukan di RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kawasan); (3) Luasan rencana kawasan wisata Pahandut Seberang 4,5 ha; dan (4) Lokasi berdekatan dengan Jembatan Kahayan yang menjadi Ikon Kota Palangka Raya sebagaimana tertera pada **Gambar 2** [9].

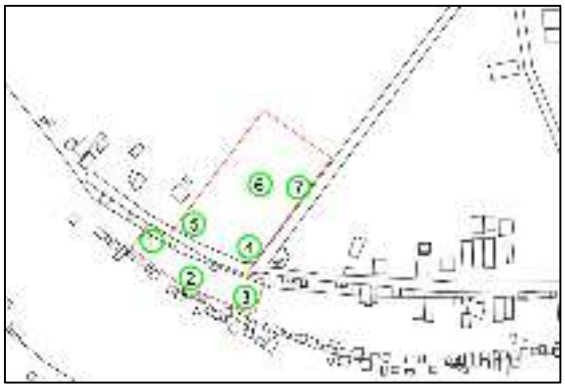

Gambar 2. Blok Plan Lokasi
(sumber: Penulis, 2021)

Potensi kawasan diidentifikasi antara lain pada ruang-ruang terbuka, aktivitas penduduk yaitu petani karamba ikan dan pada keunikan rumah panggung, rumah lanting, dan jalan titian kayu seperti terlihat pada **Gambar 3.**

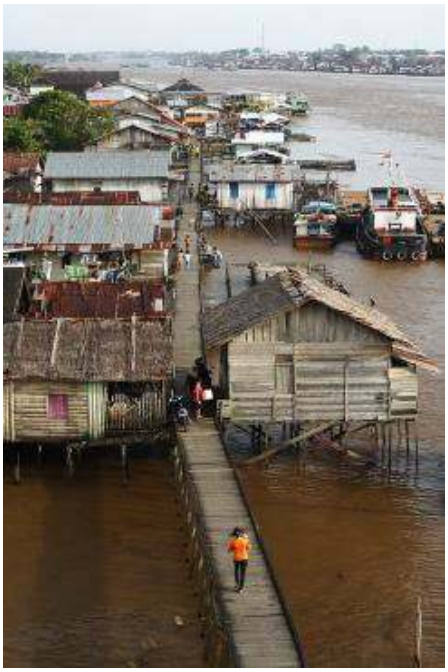

Gambar 3. Pemukiman Tepian Sungai Kahayan
(sumber: Penulis, 2021)

Acuan pemilihan lokasi antara lain: (i) lokasi dekat dengan pusat kota; (ii) lokasi berada di tepian Sungai Kahayan; dan (iii) Lokasi tidak jauh dari kawasan perbelanjaan dan kawasan ibadah. (2) Tata guna lahan mempunyai kriteria kesesuaian rencana lokasi dengan RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota Palangka Raya. (3) Akses menuju lokasi yaitu kemudahan akses ke lokasi dekat dengan jalan utama serta pencapaian harus relatif mudah baik di akses oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. (4) Topografi dan kondisi lahan yaitu daya dukung tanah yang baik, tidak berpotensi banjir, longsor ataupun gempa. (5) Luas lahan tersedia cukup memadai dan cukup untuk menampung seluruh fasilitas. (6) tersedia fasilitas penunjang pada kawasan.

2. Analisa Tapak

Analisa tapak rencana kawasan wisata tepian Sungai Kahayan mengacu pada teori White (2000) antara lain: (1) Analisa sirkulasi, yaitu menganalisa sirkulasi pencapaian, sirkulasi dibagi dua yaitu sirkulasi menuju site dan sirkulasi didalam site [7]. (2) Analisa kebisingan, solusinya memberi jarak antara bangunan dengan sumber bising, menyediakan pagar dan vegetasi disekeliling site yang berfungsi untuk mengurangi kebisingan pada site agar tidak mengganggu lingkungan sekitar site maupun lingkungan didalam site [9]. (3) Analisa matahari, yaitu memanfaatkan matahari sebagai penerangan di siang hari untuk kawasan site, menggunakan vegetasi peneduh pada area parkir dan jalur pejalan kaki untuk mengurangi radiasi panas matahari. (4) Analisa angin, solusi menanam vegetasi yang penyerap polusi dan mampu menyaring angin ke site, menata vegetasi pohon untuk mengarahkan angina masuk ke bangunan. (5) Analisa hujan untuk menentukan drainase pada kawasan. (6) Analisa view, solusinya untuk zona dengan view baik dilakukan penentuan orientasi bangunan, (7) Analisa vegetasi yaitu menyediakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) dengan penataan vegetasi berfungsi untuk mengalihkan view yang kurang baik dengan membuat taman pada vegetasi. Menanam vegetasi pohon diharuskan 0.8 m dari titik persimpangan, daerah bebas pandang digunakan vegetasi perdu dengan ketinggian < 0.5 m. (7) Analisa vegetasi, yaitu menyediakan vegetasi pengarah seperti pohon palem, vegetasi peneduh seperti tanaman pohon beringin dan juga vegetasi yang mampu pencegah abrasi air sungai. (8) Analisa utilitas, yaitu membuat ruang kontrol induk dan ruang genset di luar bangunan sebagai penunjang tenaga listrik. Analisa tapak kawasan wisata tepian Sungai Kahayan sebagaimana terlihat pada **Gambar 4** dan **Gambar 5** [6].

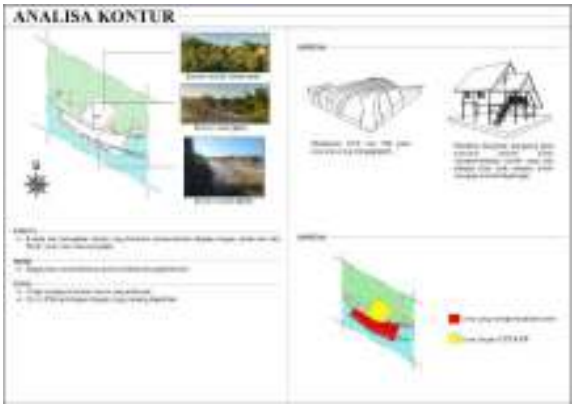

Gambar 4. Analisa Kontur Tapak
(sumber: Penulis, 2021)

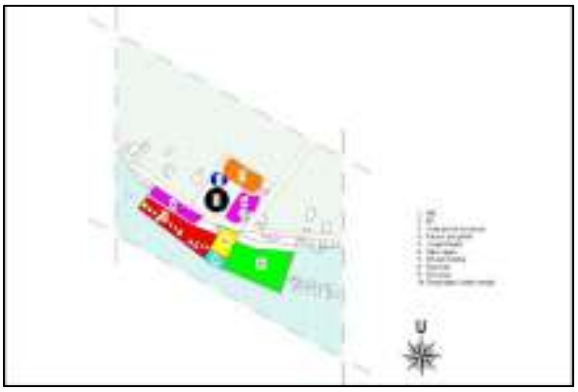

Gambar 5. Blok Plan
(Penulis, 2021)

3. Analisa Kawasan dan Lokalitas Kota

Aspek historis pada lokasi, dijelaskan pada pembahasan tentang bangunan, kawasan, budaya atau *vocal point* posisi lokasi Kawasan Tepian Sungai Kahayan pada Kota Palangka Raya. Penerapan desain secara konteks bangunan adalah menjadi ciri budaya masyarakat setempat dan sekitarnya [6].

3.1. Analisa *Figure Ground (solid-void)*

Figure Ground menunjukan bagian-bagian pada tapak meliputi *solid-void,* sebagai informasi tapak terkait *figure ground* dijelaskan pada **Gambar 6** dan **Gambar 7.** Berdasarkan pengamatan pada lokasi kawasan wisata tepian Sungai Kahayan, bangunan disekitar lokasi site ini berpola Linier dengan mengikuti pola Sungai Kahayan [6].

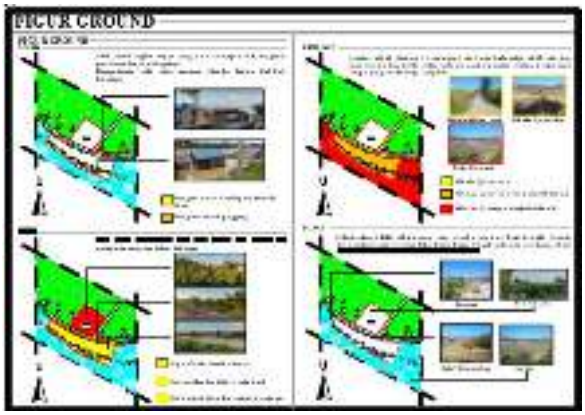

Gambar 6: Analisa *figure ground*
(Sumber: Penulis, 2021)

Gambar 7: Analisa *void*
(sumber: Penulis, 2021)

3.2. Analisa *Linkage*

Pada lokasi kawasan wisata tepian Sungai Kahayan, sirkulasi atau akses ke dan dalam bangunan disekitar lokasi site ini berpola linier, hal ini mengikuti pola Sungai Kahayan seperti terlihat pada **Gambar 8** [10].

Gambar 8: Analisa *linkage*
(Sumber: Penulis, 2021)

3.3. Analisa *Place*

Place diidentifikasi pada lokasi kawasan wisata tepian Sungai Kahayan berupa *open space* (ruang terbuka), pintu gerbang ke kawasan, juga Jembatan Kahayan sebagai *icon* Kota Palangka Raya yang terlihat langsung di Kelurahan Pahandut Seberang tepi Sungai Kahayan seperti di **Gambar 9** [6].

Gambar 9: Analisa *Place*
(Sumber: Penulis, 2021)

3.4. Analisa Kawasan Wisata

Analisa rencana wisata beririkan analisa tentang rencana wisata seperti atraksi, akses dan penunjang seperti pada **Gambar 10.**

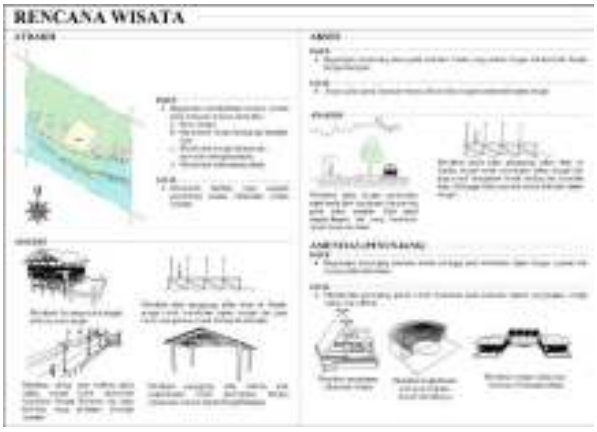

Gambar 10. Analisa rencana wisata tepian Sungai Kahayan
(Sumber: Penulis, 2021)

D. Konsep Rancangan

4.1. Ide Bentuk

Ide bentuk terciptanya dari pola-pola massa di kawasan Pahandut Seberang dengan mengandalkan bentuk massa yaitu panggung dan lanting juga mengimplementasikan sirkulasi lokal dalam desain yaitu jalan titian sebagai proses transformasi desain tertera pada **Gambar 11** dan **Gambar 12** [6].

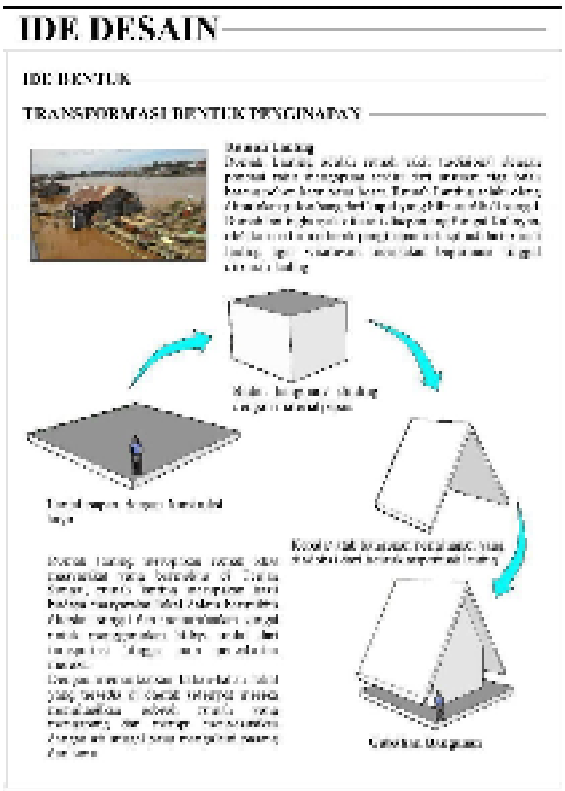

Gambar 11. Ide bentuk 1
(Sumber: Agustina, 2021)

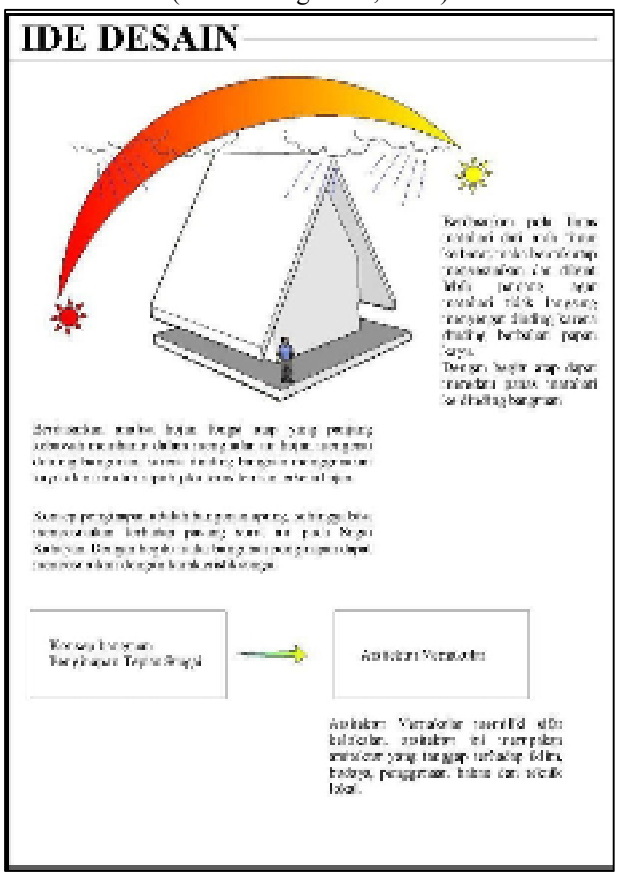

Gambar 12. Ide bentuk 2
(Sumber: Penulis, 2021)

4.2. Ide Struktur

Ide struktur digunakan dari struktur kayu pada pondasi dan pada atap dimodifikasi dengan struktur baja ringan pada seperti tertera pada **Gambar 13.**

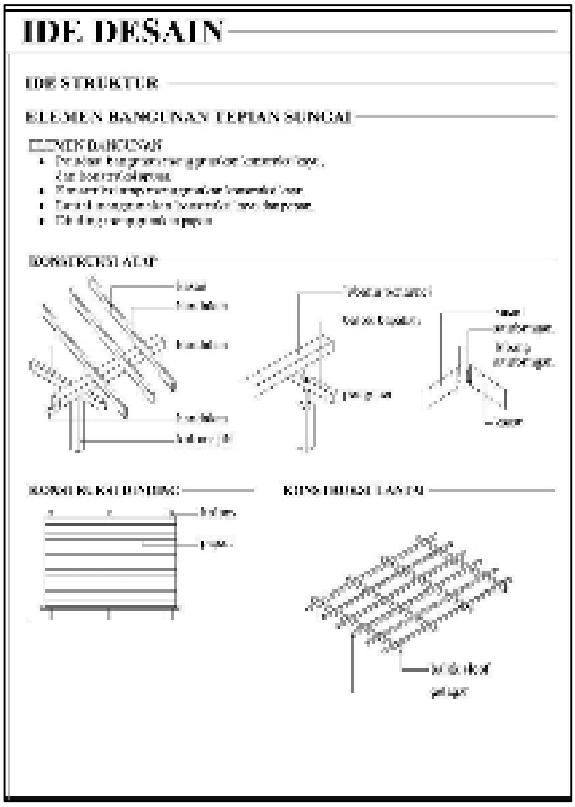

Gambar 13. Ide struktur
(Penulis, 2021)

4.3. Konsep *Site Plan*

Hasil rancangan kawasan wisata tepian Sungai Kahayan didesain dalam gambar site *(site plan)* dengan menggunakan teori *figure ground,* seperti terlihat pada **Gambar 14** [6].

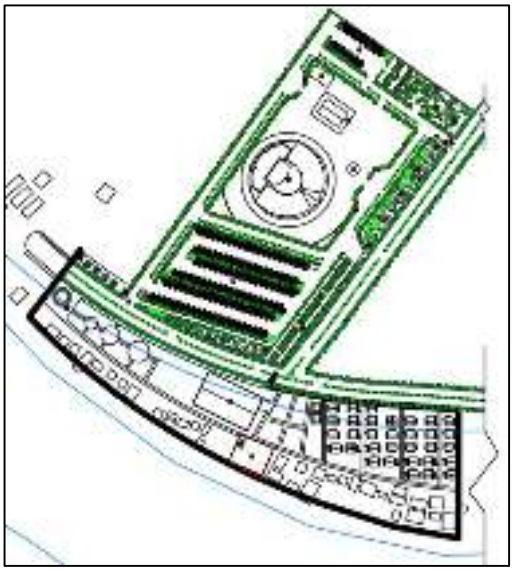

Gambar 14: Konsep Site plan
(sumber: Penulis, 2021)

4.4. Konsep Resort

Hasil rancangan bangunan-bangunan di kawasan wisata yang berupa gambar kerja (denah, tampak, potongan) dengan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular yaitu mengadaptasi dari bangunan rumah panggung yang mengutamakan ventilasi dan pencahayaan alami. Konsep rancangan kawasan wisata diimplementasikan pada konsep resort (tipe 1 dan tipe 2) secara detail tertera di **Gambar 15** dan **Gambar 16** [6].

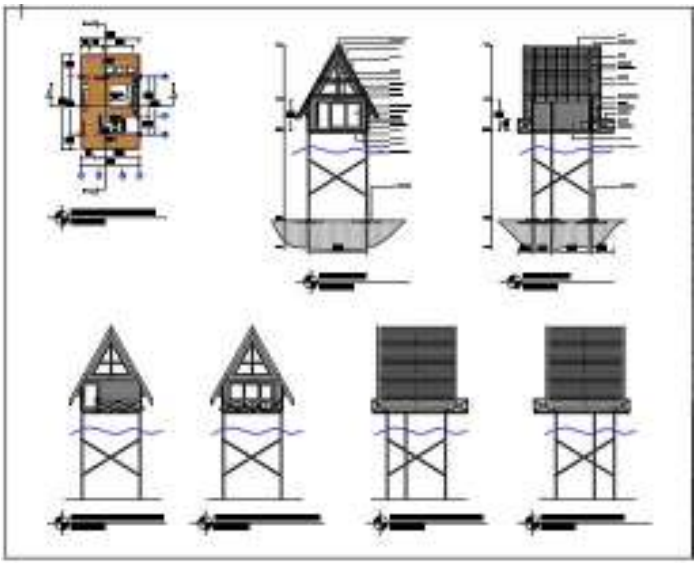

Gambar 15: Konsep bangunan Resort type 1
(sumber: Penulis, 2021)

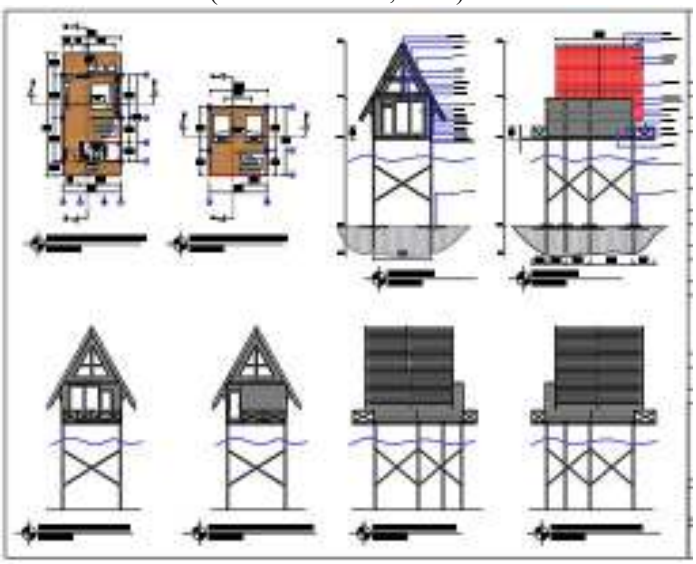

Gambar 16: Konsep bangunan Resort type 2
(sumber: Penulis, 2021)

4.5. Konsep Resort

Konsep restoran dan cafe mengacu pada pendekatan arsitektur vernakular tertera di **Gambar 17** [6].

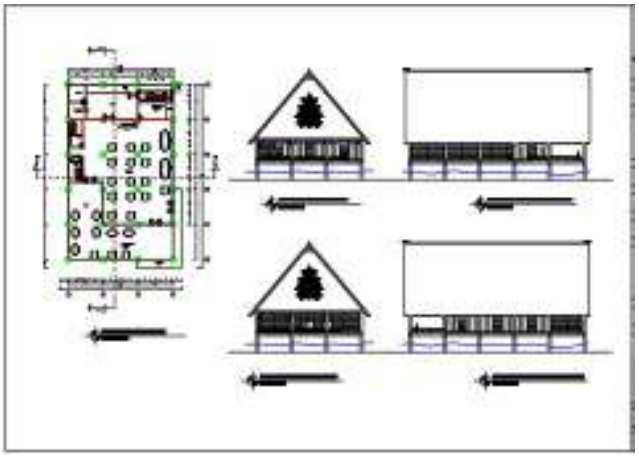

Gambar 17: Konsep bangunan restoran dan kafetaria
(Sumber: Penulis, 2021)

4.6. Konsep Dermaga

Konsep dermaga juga mengacu pada pendekatan arsitektur vernakular tertera pada **Gambar 18.**

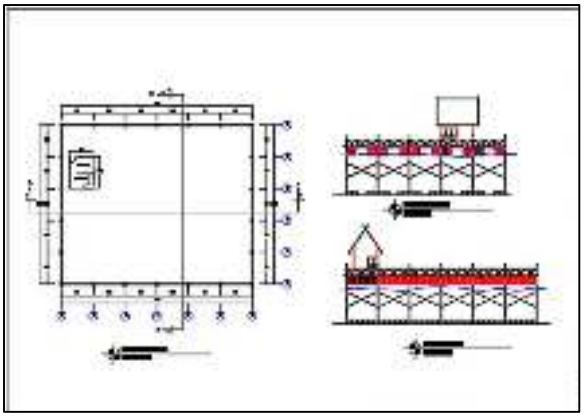

Gambar 18: Konsep dermaga
(sumber: Penulis, 2021)

4.7. Konsep *Amphiteater* dan Bangunan Pengelola

Konsep *amphiteater* dan bangunan pengelola mengacu pada pendekatan arsitektur vernakular tertera pada **Gambar 19** dan **Gambar 20** [6].

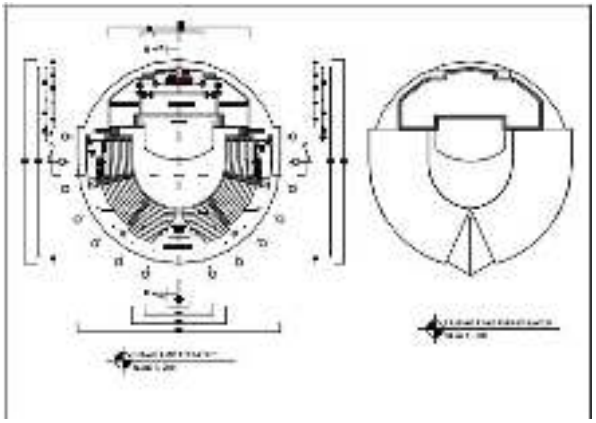

Gambar 19: Konsep bangunan *amphitheater*
(sumber: Penulis, 2021)

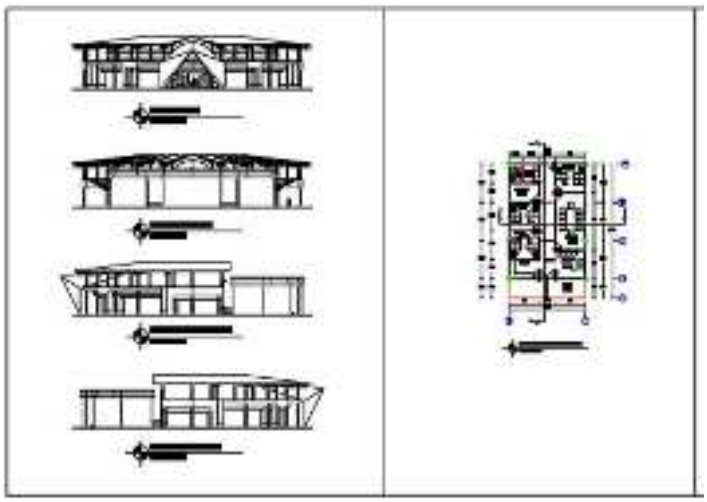

Gambar 20: Konsep bangunan *amphitheater* dan bangunan pengelola
(sumber: Penulis, 2021)

4.8. Perspektif Eksterior Kawasan Wisata

Hasil rancangan bangunan-bangunan Kawasan Wisata tepian Sungai Kahayan berupa gambar-gambar perspektif antara lain perspektif pintu gerbang seperti tertera di **Gambar 21,** perspektif lingkungan site seperti tertera di **Gambar 22,** perspektif *sculpture* dan *amphitheater* seperti tertera di **Gambar 23.** Perspektif eksterior bangunan cafe dan restoran seperti tertera di **Gambar 24.** Perspektif eksterior bangunan resort tipe 1 seperti tertera pada **Gambar 25** dan perspektif eksterior bangunan resort tipe 2 seperti tertera pada **Gambar 26** [6].

Gambar 21: Perspektif bagian gerbang masuk
(sumber: Penulis, 2021)

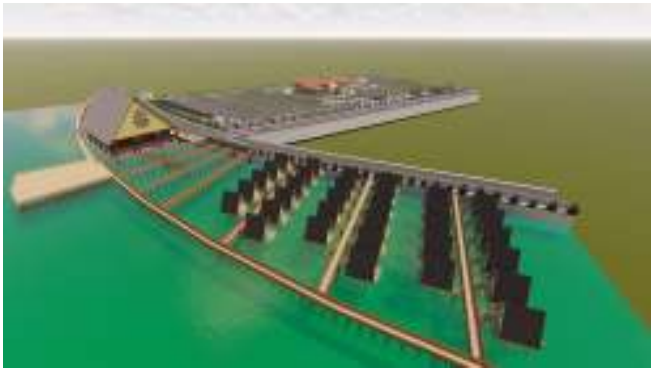

Gambar 22: Perspektif lingkungan site
(sumber: Penulis, 2021)

Gambar 23: Perspektif bagian *sculpture* dan *amphitheater*
(sumber: Penulis, 2021)

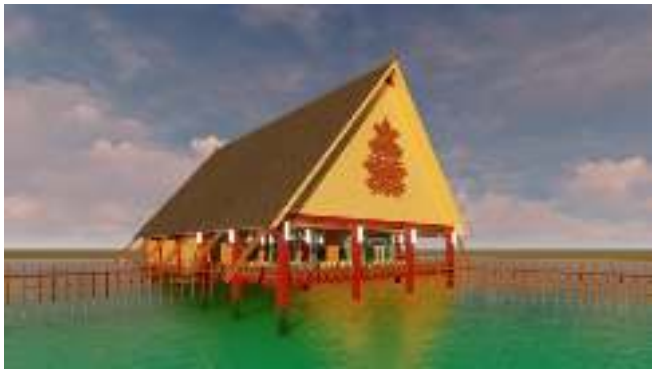

Gambar 24: Perspektif bangunan cafe dan restoran
(sumber: Agustina, 2021)

Gambar 25: Perspektif bangunan resort tipe 1
(sumber: Agustina, 2021)

Gambar 26: Perspektif eksterior bangunan resort tipe 2
(sumber: Agustina, 2021)

4.9. Perspektif Interior Kawasan Wisata

Hasil rancangan interior layout ruang pada bangunan-bangunan Kawasan Wisata tepian Sungai Kahayan berupa gambar-gambar perspektif antara lain interior bangunan cafe dan

restoran seperti tertera pada **Gambar 27.** Perspektif interior ditampilkan pada bangunan resort tipe 1 seperti tertera pada **Gambar 28** [6].

Gambar 27: Perspektif interior bangunan restoran dan kafetaria
(sumber: Penulis, 2021)

Gambar 28: Perspektif interior bangunan resort
(sumber: Penulis, 2021)

E. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dihasilkan Rancangan kawasan wisata tepian Sungai Kahayan, dengan memanfaatkan *existing* tapak yang telah ada sebagai identitas asli atau ciri khas dari kawasan tepian Sungai Kahayan. Pemannfaatan existing tersrbut meliputi: *(1) solid; (2) void; (3) linkage; (4) place. Place* diidentifikasi sebagai ruang terbuka, pintu gerbang ke kawasan, Jembatan Kahayan. Ide bentuk merupakan massa di kawasan Pahandut Seberang yaitu panggung dan lanting yang diimplementasikan dalam desain yaitu jalan titian. Rancangan Kawasan Wisata Tepian Sungai Kahayan menghasilkan rancangan dengan konsep antara lain : (1) atraksi (2) akses (3) aminitas atau penunjang. Adapun bangunan-bangunan yang terdapat pada rancangan kawasan wisata tepian Sungai Kahayan dengan bentuk dan konsep yang lokalitas, atau menyesuaikan dengan konsep bangunan-bangunan yang menjadi ciri khas bangunan yang ada di Tepian Sungai Kahayan.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Tulisan ini yaitu hasil proses pembelajaran di Tugas Akhir (TA) Periode 40. Intisari tulisan TA dipublikasikan ke jurnal atau prosiding untuk berbagi informasi dari hasil rancangan tersebut. Tugas

Akhir atau skripsi dipublikasikan untuk bahan diskusi oleh para ilmuwan di bidang arsitektur. Catatan dari berbagai pihak bertahap ketidakpuasaan hasil dilakukan sebagai revisi untuk tulisan yang kain. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Yesser Priono, S.T., M.Sc., dan Bapak Giris Ngini, S.T., M.T. sebagai penguji Tugas Akhir yang telah bersedia mengoreksi tulisan ini. Terimakasih kepada Bapak Ketua dan Ibu Sekretaris Jurusan, dan Ibu Titiani selaku Koordinator Tugas Akhir Fakultas Teknik, juga mahasiswa yang mendukung percepatan revisi Tugas Akhir.

G. DAFTAR PUSTAKA

[1] Riwut, T. (1979). Kalimantan Membangun, Jakarta, Indonesia: PT Jayakarta Agung Offset.

[2] Hamidah, N; Garib, T W; Santoso, M. (2019a). Potential of Ecotourism in Open Space of Kahayan Riverside of Palangka Raya. Prosiding Internasional: *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 363 (2019) pp. 1-10.*

[3] Hamidah N., R. Rijanta, Bakti Setiawan, Muh Aris Marfai. (2014). Kajian Transportasi sungai Menghidupkan Kawasan Tepian Sungai Kahayan Kota Palangka Raya. Jurnal Tata Loka, Vol. 16, No. 1 (2014) 1-17. ISSN 0852-7458. DOI:https://doi.org/10.14710/tataloka.16.1.1-17.

[4] Hamidah N, Rijanta, Setiawan and Marfai. (2017) "Kampung" as A Formal and Informal Integration Model (Case: Kampung Pahandut, Central Kalimantan Province, Indonesia) Indonesian *Journal of Spatial and Regional Analysis "Forum Geografi" 31 (1) 43-55*

[5] Yunus, Hadi Sabari. 2008. *Dinamika Wilayah Peri-Urban: Deterninan Masa Depan Kota.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[6] Agustina W., Hamidah N., Garib T., W. (2021). Kawasan Wisata Tepian Sungai Kahayan. *Tugas Akhir. Tidak dipublikasikan,* Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya.

[7] Groat L dan D Wang (2002) *Architectural Research Methods,* New York: John Wiley & Sons.

[8] Cooper, John Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. (1995). *Tourism, Principles and Practice*. London:Logman.

[7] White, Edward T (2000) *Analisis Tapak*. Jakarta : Intramarta

[9] Syarif, E., & Amri, N. (2017). Arsitektur Hijau pada Morfologi Permukiman Tepi Sungai Tallo. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia 6 (2), 82-87.*

[10] Ching, Francis D. K. (1996) *Form, Space, and Order.* United States of America: John Wiley & Sons, Inc.